

Edukasi Pentingnya Penggunaan Aplikasi Mobile JKN pada Lansia di Salah Satu Klinik di Kota Kupang

Maria Magdalena Dwi Wahyuni¹, Gregorius Decembris Kapitan², Mauricia Keyra Mathilde³, Maria Saveryani Dua Pare⁴, Elfrida Febriyanti Laba⁵, Stella Elsha Putri Rihi Huky⁶, Triya Tabita Kadek⁷, Cindy Anita Kase⁸, Rosadelima Banusu Nahas⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Magdalena Dwi Wahyuni

E-mail: mauriciamathilde@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lansia dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN di salah satu klinik di Kota Kupang. Rendahnya pemahaman lansia terhadap fitur aplikasi menyebabkan ketergantungan pada layanan konvensional dan bantuan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 15 responden lansia (usia ≥ 60 tahun) yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria peserta aktif BPJS Kesehatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan pendampingan individual menggunakan bahasa sederhana, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing. Berdasarkan standar BPJS Kesehatan, penilaian dikategorikan "Baik" ($\geq 80\%$), "Cukup" (60-79%), dan "Kurang" ($< 60\%$). Hasil post-test menunjukkan 13 peserta (86,67%) mencapai kategori "Baik" dengan skor ≥ 80 , dan 2 peserta (13,33%) kategori "Cukup" dengan skor 70-80. Keberhasilan ini signifikan mengingat tantangan literasi digital yang dihadapi lansia. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema utama terkait hambatan penggunaan aplikasi dan respons terhadap program edukasi. Hasil menunjukkan bahwa edukasi berbasis pendampingan individual dengan pendekatan ramah lansia efektif meningkatkan literasi digital dan mendukung transformasi digital layanan kesehatan di Indonesia.

Kata kunci - Edukasi, Mobile JKN, Lansia, BPJS Kesehatan, Literasi Digital, Pendekatan Kualitatif

Abstract

This service aims to improve the knowledge and skills of elderly people in using the Mobile JKN application at a clinic in Kupang City. The low level of understanding among elderly people regarding the features of the application has led to dependence on conventional services and family assistance. The study used a descriptive qualitative approach with 15 elderly respondents (aged ≥ 60 years) selected through purposive sampling with the criterion of being active participants in the BPJS Kesehatan program. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and pre-test and post-test evaluations. The educational activities were carried out with individual assistance using simple language, direct demonstrations, and guided practice. Based on BPJS Kesehatan standards, the assessment was categorized as "Good" ($\geq 80\%$), "Fair" (60-79%), and "Poor" ($< 60\%$). The post-test results showed that 13 participants (86.67%) achieved the "Good" category with a score of ≥ 80 , and 2 participants (13.33%) achieved the "Fair" category with a score of 70-80. This success is significant considering the digital literacy challenges faced by the elderly. The data were analyzed descriptively by identifying the main themes related to barriers to application use and responses to the education program. The results show that individualized mentoring-based education with an elderly-friendly approach is effective in improving digital literacy and supporting the digital transformation of health services in Indonesia.

Keywords - Education, Mobile JKN, Elderly, BPJS Kesehatan, Digital Literacy, Qualitative Approach

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor kesehatan telah menjadi prioritas penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah aplikasi Mobile JKN, yang dirancang untuk memudahkan peserta dalam mengakses berbagai layanan kesehatan secara digital (Zamzami & Anggarani, 2024). Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur seperti pendaftaran online, rujukan balik, informasi fasilitas kesehatan, dan sistem antrian digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan (Diawati & Najiba Hudawiyah, 2024).

Aplikasi Mobile JKN telah diluncurkan dan disosialisasikan secara nasional, implementasinya di tingkat fasilitas kesehatan primer masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi teknologi kesehatan digital di Indonesia masih terkendala oleh faktor infrastruktur, literasi digital masyarakat, dan kurangnya sosialisasi yang efektif. Selain itu, evaluasi mengenai pengalaman pengguna dan pegawai kesehatan dalam menggunakan aplikasi ini masih terbatas, terutama di tingkat klinik (Zebua et al., 2024).

Implementasi teknologi digital dalam pelayanan kesehatan menghadapi tantangan khusus ketika berhadapan dengan kelompok lanjut usia (lansia). Kelompok lansia seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru akibat berbagai faktor seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan fisik, dan kurangnya akses terhadap perangkat teknologi (Lumi et al., 2024).

Observasi awal di salah satu klinik di Kota Kupang, teridentifikasi bahwa sebagian besar pasien lansia belum memanfaatkan aplikasi Mobile JKN dalam mengakses layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penggunaan aplikasi Mobile JKN pada lansia, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat penggunaannya, serta memberikan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi digital lansia dalam mengakses layanan kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN di salah satu klinik di Kota Kupang.

Edukasi yang disusun secara khusus diperlukan untuk lansia agar mereka bisa memahami dan menggunakan aplikasi Mobile JKN dengan baik. Edukasi tersebut perlu dilakukan dengan bahasa yang sederhana, disertai dengan contoh langsung dan pendampingan berulang agar informasi dapat lebih mudah diterima. Edukasi berbasis praktik langsung lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman teknologi pada kelompok lansia (Safitri et al., 2025).

Meningkatnya pemahaman lansia terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN, diharapkan mereka dapat lebih mandiri dalam mengakses layanan kesehatan. Hal ini tidak hanya membantu mempercepat pelayanan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup lansia di era digital (Biostatistik et al., 2024). Upaya ini sekaligus mendukung transformasi digital sistem kesehatan nasional yang lebih inklusif dan ramah bagi semua kelompok usia.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali informasi mendalam mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN pada lansia. Penelitian dilaksanakan di salah satu klinik di Kota Kupang. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa pasien lansia (usia ≥ 60 tahun), peserta aktif BPJS Kesehatan, dan bersedia menjadi responden penelitian. Total responden dalam penelitian ini adalah 15 orang lansia yang terdiri dari tiga orang yang telah menggunakan aplikasi Mobile JKN, empat orang yang belum menggunakan namun bersedia untuk menggunakan, dan satu orang yang menolak menggunakan aplikasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang mencakup aspek pengetahuan tentang aplikasi Mobile JKN, pengalaman penggunaan, kendala yang dihadapi, dan kesediaan untuk belajar menggunakan aplikasi (Irwan tahir, 2023). Mengukur efektivitas program edukasi, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test terhadap pengetahuan dan keterampilan responden tentang aplikasi Mobile JKN (Nugraha et al., 2022). Pre-test dilakukan sebelum kegiatan edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

responden, sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden (Hakim et al., 2024). Instrumen evaluasi mencakup pertanyaan tentang pengetahuan fitur aplikasi Mobile JKN, kemampuan mengoperasikan aplikasi, dan pemahaman tentang manfaat penggunaan aplikasi dalam mengakses layanan kesehatan (Rifky et al., 2025). Kegiatan edukasi dilaksanakan dalam bentuk pendampingan individual dengan materi yang mencakup pengenalan fitur aplikasi Mobile JKN, cara mengunduh dan menginstal aplikasi, cara melakukan pendaftaran online, dan cara mengakses berbagai layanan yang tersedia (Adya Febriana Putri et al., 2024). Edukasi dilakukan dengan pendekatan yang ramah lansia, menggunakan bahasa sederhana, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing.

Data hasil wawancara, observasi selama kegiatan edukasi, serta hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait hambatan penggunaan aplikasi dan respons lansia terhadap program edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan edukasi mengenai pentingnya penggunaan aplikasi Mobile JKN yang dilakukan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025 secara langsung di salah satu klinik di Kota Kupang dengan melibatkan 15 peserta lansia. Kegiatan edukasi diawali dengan memberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden mengenai aplikasi Mobile JKN. Kemudian diberikan edukasi mengenai aplikasi Mobile JKN dengan pendekatan yang disesuaikan untuk lansia, dan setelah itu diberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tersebut. Berikut merupakan data pre-test dan post-test yang berisikan 10 pertanyaan beserta data diri responden.

Tabel 1.
Karakteristik dan nilai responden

Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Nilai Pretest	Nilai PostTest
MW	62	P	50	80
SB	65	L	60	90
MT	63	P	40	80
RK	68	P	50	80
JT	61	L	70	90
AS	67	P	60	90
NK	64	P	50	80
PT	69	L	60	90
LM	66	P	70	90
DF	62	P	50	80
WS	65	L	60	90
IM	63	P	70	90
BN	71	P	40	70
KR	68	L	60	80
TS	64	P	50	90

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (33,33%), dan responden perempuan sebanyak 10 orang (66,67%). Sementara usia peserta berkisar antara 61 hingga 71 tahun, dengan mayoritas berada di rentang usia 62-68 tahun. Dari perspektif usia ini, seluruh responden termasuk dalam kategori lansia (≥ 60 tahun) yang merupakan kelompok prioritas dalam program literasi digital kesehatan mengingat mereka adalah pengguna aktif layanan kesehatan namun seringkali menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi digital

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

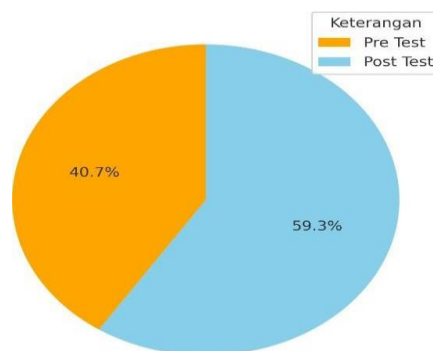
.Dari hasil pengisian kuesioner pre-test maupun post-test, diketahui bahwa sebanyak 4 orang (26,67%) yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan sudah memiliki akun Mobile JKN, sedangkan 11 orang (73,33%) yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan belum memiliki akun Mobile JKN. Hal ini menunjukkan masih sangat rendahnya tingkat pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di kalangan lansia. Kondisi ini sejalan dengan tantangan literasi digital pada kelompok lansia yang memerlukan pendampingan khusus dalam mengadopsi teknologi baru. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilakukan, dilihat berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.
Kategori nilai responden

Kategori	Nilai Skor	Pre Test (n)	Pre Test (%)	Post Test (n)	Post Test (%)
Baik	≥80	0	0	13	86,67
Cukup	60-79	6	40	2	13,33
Kurang	<60	9	60	0	0
Total		15	100	15	100

Berdasarkan standar penilaian yang diterapkan dalam pelaporan kinerja layanan dan program edukasi kesehatan masyarakat, skor pengetahuan atau pemahaman peserta dinilai "Baik" jika mencapai tingkat pencapaian minimal 80% atau lebih (Study et al., n.d.). Skor "Cukup" diberikan jika peserta mencapai rentang 60%-79%, yang menunjukkan pemahaman sedang dan kemampuan penggunaan fitur-fitur aplikasi masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, skor "Kurang" diberikan kepada peserta yang skornya di bawah 60%, yang menunjukkan perlunya edukasi yang lebih intensif dan pendampingan lebih lanjut (Rachmayanti, 2017).

Berdasarkan hasil post-test, sebanyak 13 peserta (86,67%) memperoleh skor di atas atau sama dengan 80, yang menempatkan mereka dalam kategori "Baik" menurut standar penilaian BPJS Kesehatan 2024. Hal ini menandakan keberhasilan yang signifikan dalam memberikan edukasi terkait Mobile JKN kepada kelompok lansia, mengingat tantangan literasi digital yang umumnya dihadapi oleh kelompok usia ini. Sementara itu, 2 peserta (13,33%) masih berada dalam kategori "Cukup" dengan skor 70-80, yang menunjukkan masih perlunya pendampingan lanjutan. Gambar Kegiatan Wawancara Pengalaman Pengguna dan Efektivitas Pelayanan Kesehatan.



Gambar 1.
Nilai rata-rata pengetahuan responden

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta lansia setelah mengikuti kegiatan edukasi aplikasi Mobile JKN. Hasil pre-test peserta sebelum mendapatkan edukasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,67

dengan persentase 35%. Sesudah peserta mengikuti edukasi dengan media PowerPoint dan demonstrasi langsung di ponsel dengan pendampingan individual, hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,33 dengan persentase 51%. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 16% pada peserta lansia sesudah mengikuti kegiatan edukasi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan mencapai 16% ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi dengan metode demonstrasi langsung dan pendampingan individual yang disesuaikan dengan karakteristik lansia mampu memfasilitasi perubahan pengetahuan yang diinginkan. Hasil ini sangat menggembirakan mengingat kelompok lansia umumnya memerlukan waktu lebih lama dan pendekatan khusus dalam mempelajari teknologi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi dengan pendekatan sabar, berulang, dan demonstrasi langsung lebih efektif untuk kelompok lansia (Hewu Hawini et al., 2022)

Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman fitur dasar aplikasi seperti cara download dan registrasi aplikasi, pengambilan nomor antrean online, pengecekan status kepesertaan, dan akses riwayat kesehatan yang sebelumnya banyak tidak diketahui oleh peserta lansia. Pada soal nomor 1 tentang cara mengunduh aplikasi Mobile JKN, hanya 26,67% peserta yang menjawab benar saat pre-test, namun meningkat menjadi 93,33% pada post-test. Pada soal nomor 3 tentang pengambilan nomor antrean online, jawaban benar meningkat dari 33,33% menjadi 86,67%. Demikian pula pada soal nomor 5 tentang pengecekan riwayat kesehatan, jawaban benar meningkat dari 40% menjadi 86,67%.



Gambar 2.

Kegiatan Edukasi Penggunaan Aplikasi Mobile JKN

Untuk pemahaman tentang manfaat aplikasi bagi lansia (soal nomor 2), terjadi peningkatan signifikan dari 46,67% menjadi 93,33%. Pada soal nomor 7 tentang cara mengubah fasilitas kesehatan, terdapat peningkatan dari 33,33% menjadi 80%. Dalam kegiatan edukasi, beberapa responden lansia mengajukan pertanyaan terkait kesulitan mengingat password dan cara mengatasi lupa kata sandi. Tim menjelaskan dengan sabar dan memberikan tips praktis seperti mencatat password di tempat aman atau menggunakan fitur pemulihan akun. Tim juga menunjukkan secara perlahan dan berulang cara menggunakan fitur-fitur penting yang sering dibutuhkan lansia. Rendahnya pengetahuan awal peserta lansia tentang aplikasi Mobile JKN mencerminkan kesenjangan digital yang dihadapi kelompok usia ini. Banyak lansia yang merasa teknologi terlalu rumit atau takut melakukan kesalahan saat menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi yang disesuaikan dengan

karakteristik lansia, seperti penggunaan bahasa sederhana, demonstrasi berulang, pendampingan individual, dan kesabaran dalam membimbing (Fauziah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara post-test, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat dan mereka merasa lebih percaya diri untuk menggunakan aplikasi Mobile JKN. Sebanyak 12 peserta (80%) menyatakan akan mencoba menggunakan aplikasi secara mandiri di rumah, sementara 3 peserta (20%) menyatakan masih memerlukan bantuan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh para lansia dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN. Sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam mengingat langkah-langkah penggunaan aplikasi, sehingga mereka membutuhkan pengulangan dan pencatatan agar lebih mudah diingat. Selain itu, keterbatasan penglihatan juga menjadi hambatan, karena ukuran huruf yang kecil pada tampilan aplikasi membuat sebagian lansia kesulitan membaca instruksi atau informasi yang muncul di layar. Rasa takut melakukan kesalahan yang dapat merusak ponsel atau aplikasi turut memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam mencoba sendiri, sehingga banyak yang masih bergantung pada bantuan keluarga. Di samping itu, faktor eksternal seperti koneksi internet yang tidak stabil di beberapa wilayah Kupang turut memperlambat proses pembelajaran dan penggunaan aplikasi secara mandiri.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi diberikan, sebagian kecil peserta masih menunjukkan pemahaman yang belum sepenuhnya tepat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan daya ingat yang umum terjadi pada usia lanjut, sehingga materi edukasi perlu diulang beberapa kali agar benar-benar melekat (Siregar et al., 2019). Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap teknologi juga berbeda pada tiap individu lansia; ada yang cepat memahami, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Durasi edukasi yang terbatas mungkin belum cukup bagi sebagian peserta yang membutuhkan pembelajaran bertahap (Yuliastuti, 2023). Faktor kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi digital juga berperan dalam menghambat pemahaman mereka secara optimal (Malik et al., 2024). Meningkatnya pengetahuan lansia mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN diharapkan dapat mendorong kemandirian mereka dalam mengakses layanan kesehatan secara digital. Dengan begitu, ketergantungan terhadap anggota keluarga atau keharusan datang langsung ke fasilitas kesehatan dapat berkurang (Diawati & Najiba Hudawiyah, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga membantu mengurangi waktu tunggu dan beban administrasi di klinik atau puskesmas. Selain manfaat praktis, peningkatan literasi digital di kalangan lansia juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka di era digital, karena mereka menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih terhubung dengan sistem layanan modern (Purba, Krisda Vanitri Ramadhan, Adityo Pratikno Marianata, 2024).

Hasil temuan ini menegaskan pentingnya adanya edukasi lanjutan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi lansia agar kemampuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan. Penyediaan layanan bantuan atau helpdesk khusus bagi lansia akan sangat membantu ketika mereka menghadapi kesulitan teknis. Selain itu, desain aplikasi perlu disesuaikan agar lebih ramah bagi pengguna lanjut usia, misalnya dengan memperbesar ukuran huruf dan menyederhanakan navigasi menu (Kusumawardhani et al., 2022). Dukungan keluarga juga tetap menjadi faktor penting dalam mendampingi lansia menggunakan aplikasi, di samping perlunya program pendampingan digital yang terintegrasi di tingkat klinik atau puskesmas. Upaya-upaya ini akan memastikan bahwa literasi digital yang telah dibangun tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan bermanfaat bagi kesejahteraan lansia dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pentingnya penggunaan aplikasi Mobile JKN pada kelompok lansia di salah satu klinik di Kota Kupang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 58,67 (35%) pada pre-test menjadi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

85,33 (51%) pada post-test, atau peningkatan sebesar 16% setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Sebanyak 13 dari 15 peserta (86,67%) mencapai kategori "baik" dengan skor $\geq 80\%$. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui demonstrasi langsung, pendampingan individual, penggunaan bahasa sederhana, dan kesabaran dalam membimbing lansia sangat efektif untuk kelompok usia ini. Peserta lansia mampu memahami fungsi dan fitur Mobile JKN, termasuk cara download aplikasi, registrasi, pengambilan antrian online, pengecekan status kepesertaan, dan akses riwayat kesehatan.

Edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke berbagai klinik, puskesmas, dan posyandu lansia di Kota Kupang dan wilayah lain di NTT. Program pendampingan digital berkelanjutan untuk lansia juga perlu dikembangkan, termasuk penyediaan helpdesk khusus dan keterlibatan keluarga dalam mendampingi lansia. Selain itu, perbaikan desain aplikasi Mobile JKN yang lebih ramah lansia (font lebih besar, navigasi lebih sederhana, bahasa lebih mudah dipahami) perlu menjadi perhatian pengembang aplikasi agar manfaat aplikasi Mobile JKN dapat dirasakan secara optimal oleh semua peserta JKN termasuk kelompok lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik yang telah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Febriana Putri, M., Adi Sastra Wijaya, K., & Wayan Supriyanti, N. (2024). Efektivitas Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Cabang Denpasar). *Socio-Political Communication and Policy Review*, 1(2), 42–54. <https://ijespgjournal.org/index.php/shkr>
- Biostatistik, J., Kesehatan, I., Anita, D., Sudrajat, C., Anita, D., Sudrajat, C., Simanjourang, C., & Fitrianti, A. D. (2024). Keterbatasan Mobile JKN sebagai Bentuk Universal Health Coverage di Era Digitalisasi: Literature Review. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 4(3). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v4i3.1082>
- Diawati, P., & Najiba Hudawiyah, E. (2024). Inovasi Produk Aplikasi Mobile Jkn Versi 4.11.2 Di Bpjs Kesehatan Cabang Bandung. *Competitive*, 19(1), 36–47. <https://doi.org/10.36618/competitive.v19i1.4101>
- Fauziah, A. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia. *Padma*, 4(2), 508–516. <https://doi.org/10.56689/padma.v4i2.1467>
- Hakim, A. U., Rustanto, A. E., Bratakusumah, D. S., & Sutawijaya, A. H. (2024). Analisis efektivitas penggunaan aplikasi mobile jkn sebagai bagian pelayanan publik pada bpjs kesehatan di kota bekasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1087–1095.
- Hewu Hawini, A., Restyandito, R., & Sebastian, D. (2022). Evaluasi Dan Perancangan Antarmuka Aplikasi Pelayanan Kesehatan Mobile Bagi Lansia. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 6(2), 111–119. <https://doi.org/10.21460/jutei.2022.62.213>
- Irwan tahir. (2023). Pelayanan Melalui Mobile Jkn Pada Bpjs Kesehatan Di.
- Kusumawardhani, O. B., Octaviana, A., & Supitra, Y. M. (2022). Efektivitas Mobile JKN Bagi Masyarakat : Literature Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 64–69. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1665>
- Lumi, W. M. E., Musak, R. A., Tumiwa, F. F., & Marieska, Y. (2024). Journal of Human And Education Website : <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index> Edukasi Tentang Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Pada Lansia Di Kelurahan Lahendong Wilayah Kerja Puskesmas Lansot. 4(3), 1–6.
- Malik, I., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2024). Inovasi Pelayanan Kesehatan Mobile Jaminan. 5.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Nugraha, R., Mazia, L., & Utami, L. A. (2022). Analisa Kegunaan Dan Kemudahan Layanan Mobile Jkn Pada Uptd Puskesmas Depok Dengan Use Questionnaire Dan Ipa. *Jurnal Teknoinfo*, 16(2), 267. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i2.928>
- Purba, Krisda Vanitri Ramadhan, Adityo Pratikno Marianata, A. (2024). Analisis Penerapan Jkn Mobile Bagi Pengguna. *Jurnal Partisipatoris*, 6(2), 1–15. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalpartisipatoris/article/view/36223>
- Rachmayanti, R. D. (2017). Pengenalan Program Kadarzi Di Kelurahan. 2018, 176–182. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i2.176>
- Rifky, P. M., Jannatin, I. S., Komunikasi, M. I., Falsafah, F., & Paramadina, U. (2025). Kajian Literatur tentang Pengaruh Aplikasi Kesehatan Satusehat Mobile dan Mobile JKN terhadap Kesadaran Gaya Hidup Sehat di Indonesia (2019-2023) Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Indonesia , pada kemajuan. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(1), 327–352.
- Safitri, D., Manik, W., Yawai, T., Khairunnisa, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Dalam Pendidikan : Tinjauan. 6(1), 1714–1721.
- Siregar, P. A., Mawar, L., Chairunnisa, W. R., Rezkiah, M., Hidayah, A. N., Purba, R. D., Masyarakat, F. K., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Kota Matsum Di Medan Menggunakan Pendekatan Instrumen.
- Study, A., Tempuran, K., Magelang, K., & Sukiarko, E. (N.D.). Program Pascasarjana Juni.
- Yuliasuti, H. (2023). 726-Article Text-1508-5-10-20230518. Analisis Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi Layanan Kesehatan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia, 4(01), 28–40. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v4i01>
- Zamzami, M., & Anggarani, A. (2024). Change Management Innovation Through Digital Transformation in BPJS Kesehatan. *Eka Prasetya Journal of Management Studies*, 10(2), 315–323. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/>
- Zebua, J. F., Hutahean, M., & Tobing, A. L. (2024). Implementasi Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS Kesehatan Kota Medan. 4(1), 4735–4744.